

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT  
PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

**Muhammad Razan Iftikaar**

Universitas Muhammadiyah Bandung  
[mrazanprivate2@gmail.com](mailto:mrazanprivate2@gmail.com)

**Ia Kurnia**

Universitas Muhammadiyah Bandung  
[iakurnia@umbandung.ac.id](mailto:iakurnia@umbandung.ac.id)

**Wasifah Hanim**

Universitas Muhammadiyah Bandung  
[wasifah.hanim@umbandung.ac.id](mailto:wasifah.hanim@umbandung.ac.id)

**Abstract:** *Annual reports is the media in disclosing information. Voluntary disclosure is one source of information that is not required by accounting rules or standards. FASB guidelines encourage companies to include voluntary disclosures in the Management Discussion and Analysis (MD&A) section of the annual report. This observation aims to examine the effect of company size, profitability, and leverage on voluntary disclosure. The objects studied in this study are companies listed on the Jakarta Islamic index for the period 2020-2023. The method used in this research is panel data regression analysis method with the selected model is fixed effect model. The research sample was selected based on purposive sampling technique and obtained 76 observation data. This study uses secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Partial test results show that company size has a significant positive effect on voluntary disclosure while leverage has a significant negative effect on voluntary disclosure and profitability has no significant effect on voluntary disclosure. Simultaneous test results show that company size, profitability, and leverage have a significant influence on voluntary disclosure.*

**Keywords:** *Voluntary Disclosure; Leverage; Profitability; Company Size*

**Abstrak:** Laporan tahunan dan keuangan menjadi media dalam mengungkapkan informasi. Pengungkapan sukarela menjadi salah satu sumber informasi yang tidak diwajibkan oleh aturan atau standar akuntansi. Pedoman dari FASB mendorong perusahaan untuk memasukkan pengungkapan sukarela dalam bagian Manajemen Diskusi dan Analisis (MD&A) dari laporan tahunan. observasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan sukarela. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan model yang terpilih adalah fixed effect model. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dan diperoleh 76 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela

**Kata Kunci:** *Pengungkapan Sukarela, Leverage, Profitability; Ukuran Perusahaan*

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat antar perusahaan di era globalisasi mengharuskan perusahaan lebih terbuka tentang informasi perusahaan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan terbagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan sukarela menurut FASB (2001) merupakan informasi yang tidak tercantum dalam laporan keuangan dan tidak diwajibkan oleh aturan atau standar akuntansi. Pengungkapan sukarela ini melampaui persyaratan resmi dan mencakup informasi akuntansi serta informasi lain yang dianggap penting oleh manajemen perusahaan untuk pemangku kepentingan (Pontoh et al., 2021)

Tidak semua perusahaan mengadopsi pengungkapan sukarela. hal ini disebabkan oleh persepsi perusahaan bahwa beberapa informasi dianggap biasa sehingga tidak perlu diungkapkan secara khusus. Berdasarkan laporan FASB (2001) memberikan informasi secara sukarela diperlukan karena beberapa alasan. Pertama, diharapkan bahwa penerima laporan memperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk memahami factor kunci kesuksesan perusahaan serta kegiatan operasional perusahaan publik. Kedua, pengungkapan sukarela juga meningkatkan efisiensi alokasi modal dengan mengurangi ketidakpasitan investor terhadap informasi perusahaan. Ketiga, pengungkapan sukarela dapat mengurangi risiko litigasi dan juga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik dan investor.

Ukuran perusahaan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan sukarela (Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Irwansyah & Kadir, 2019) Perusahaan besar yang memiliki nilai aktiva tinggi akan menarik perhatian dari stakeholder dan manajemen memiliki lebih banyak insentif untuk melakukan pengungkapan sukarela lebih dari perusahaan yang memiliki nilai aktiva rendah, sementara penelitian yang dilakukan oleh

oleh (Maesaroh & Aisyiah, 2020)) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung aktif melakukan pengungkapan sukarela. pengungkapan sukarela dapat berperan dalam membangun kepercayaan serta meningkatkan kredibilitas dan nilai perusahaan (Hieu & Lan, 2015). Penelitian oleh (Ebrahimabadi & Asadi, 2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Sebaliknya menurut (Pontoh et al., 2021) menyimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Leverage merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar ekuitas yang tersedia sebagai jaminan terhadap hutang, termasuk utang lancar dan jangka panjang, kepada publik. Kreditur secara terus-menerus memantau informasi keuangan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Tingkat leverage mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban dalam skenario likuidasi. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisinya (Hieu & Lan, 2015). Penelitian yang dilakukan terkait faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela oleh (Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Irwansyah & Kadir, 2019; Marbun, 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sementara itu, menurut (Pontoh et al., 2021) leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori (Bold)**

#### **2.1.1. *Agency Theory***

Teori keagenan menurut (Narastri, 2022) adalah konsep dalam ilmu ekonomi dan manajemen yang berfokus pada hubungan antara dua pihak: prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen atau pengelola perusahaan). prinsipal mempercayakan pengelolaan aset dan operasional perusahaan kepada agen dengan harapan agen akan bertindak demi kepentingan terbaik principal. Hubungan antara agen dan prinsipal menyebabkan dua permasalahan yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan. Pengungkapan Informasi menjadi elemen penting dari akuntabilitas yang

diperlukan oleh pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan individu atau organisasi. Bagian esensial dari teori agensi adalah kebutuhan untuk mengontrol perilaku manajer melalui mekanisme pemantauan yaitu tata kelola perusahaan dan pengungkapan informasi secara sukarela. Penerapan mekanisme tata kelola ini memungkinkan pemegang saham untuk mengurangi permasalahan agensi dan sekaligus mengurangi biaya agensi (Hieu & Lan, 2015).

#### **2.1.2. *Signaling Theory***

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah konsep yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam suatu transaksi, seperti manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan (investor, kreditur, atau pihak lain yang berkepentingan), berkomunikasi dan berbagi informasi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang ada di antara mereka (Musleh Al-Sartawi & Reyad, 2018)

Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai sarana untuk memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan analis pasar. Laporan Tahunan ini menjadi alat komunikasi yang strategis dalam memberikan sinyal positif atau negatif mengenai tingkat kinerja, kesehatan, dan prospek perusahaan (Marbun, 2022).

#### **2.1.3. *Pengungkapan Sukarela (VDI)***

Pengungkapan sukarela adalah informasi tambahan yang tidak diwajibkan oleh standar akuntansi atau badan pengawas, tapi jika diungkapkan akan dianggap relevan oleh pengguna laporan keuangan. Ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, membantu investor dalam merencanakan strategi bisnis, dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Ervina et al., 2022). Manajer memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela. Manfaat dari pengungkapan yang lebih memadai dapat mencakup ketertarikan yang lebih besar oleh para analis keuangan dan peningkatan likuiditas saham. perusahaan dapat memperoleh manfaat pasar modal dengan meningkatkan pengungkapan sukarela (Choi & Meek, 2011). Botosan menyusun Daftar item pengungkapan sukarela yang terdiri dari 69 item pengungkapan sukarela untuk mengukur tingkat pengungkapan (Elfeky, 2017)

#### **2.1.4. *Ukuran Perusahaan (SIZE)***

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor seperti rata-rata

total pendapatan bersih untuk tahun yang bersangkutan, total aset, dan ekuitas (Rianti et al., 2020). (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa biaya keagenan cenderung lebih tinggi pada perusahaan besar. Oleh karena itu, perusahaan besar melakukan pengungkapan sukarela sebagai strategi untuk menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor. Pada penelitian ini menggunakan total aset perusahaan diakhir tahun sebagai cara untuk menentukan ukuran perusahaan.

#### **2.1.5. Profitabilitas (ROA)**

Rasio profitabilitas menurut (Supiyanto et al., 2023) ini digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor seperti rata-rata total pendapatan bersih untuk tahun yang bersangkutan, total aset, dan ekuitas (Rianti et al., 2020). Penelitian yang dilakukan (Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Marbun, 2022) menyatakan peningkatan profitabilitas mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada publik sebagai upaya untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menarik minat investor. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), ROA adalah ukuran profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi seberapa baik aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan.

#### **2.1.6. Leverage (DAR)**

Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibam, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Supiyanto et al., 2023). Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi utangnya. (Indrayani & Chariri, 2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih rinci dan transparan untuk memenangkan kepercayaan kreditur dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur Leverage merupakan total utang dibagi dengan total aset atau Debt to Asset Ratio (DAR).

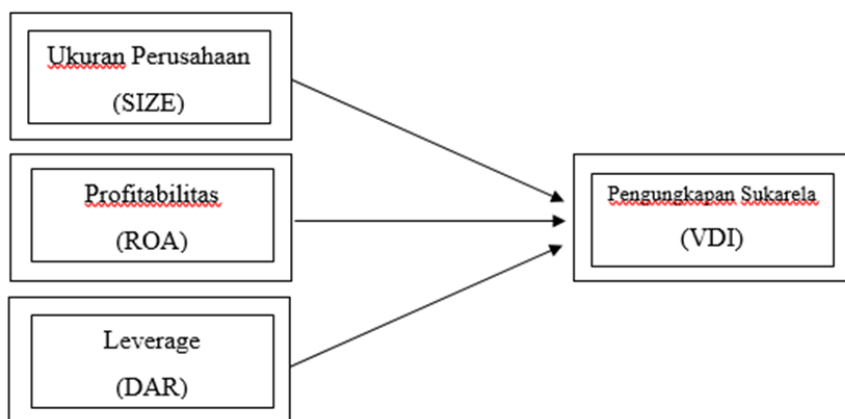
## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ziba Ebrahimabadi, Abdorreza Asadi (2016)	Variabel Dependen: Pengungkapan Sukarela Variabel Independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, kombinasi dewan direksi, rasio utang perusahaan, profitabilitas, arus kas bebas, ukuran KAP	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, rasio utang perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. sedangkan umur perusahaan, kombinasi dewan direksi, arus kas bebas, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela
2	Tri Neliana (2018)	Variabel Dependen: Pengungkapan sukarela Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.
3	Dedy Irwansyah, Abdul Kadir (2019)	Variabel dependen: pengungkapan sukarela Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur listing	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela
4	Maesaroh, Helti Nur Aisyiah (2020)	Variabel dependen: Pengungkapan sukarela Variabel independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela sedangkan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela

5	Grace T. Pontoh dkk (2021)	Variabel dependen: Pengungkapan sukarela Variabel independen: karakteristik perusahaan, efektivitas komite audit, kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan profitabilitas memiliki pengaruh negatife signifikan terhadap pengungkapan sukarela sedangkan likuiditas, komite audit, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.
6	Gembira Marbun	Variabel dependen: Pengungkapan sukarela Variabel independen: profitabilitas, leverage, likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.
7	Yessi Rinanda	Variabel dependen: Pengungkapan sukarela Variabel independen: leverage, ukuran perusahaan, likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela

### 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **2.4. Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela**

Penelitian yang dilakukan (Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Irwansyah & Kadir, 2019; Neliana, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Pertama, semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula pengungkapan sukarela yang dilakukan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi tingkat pengungkapan sukarela karena terdapat potensi konflik kepentingan karena manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, dalam hal ini perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki masalah yang lebih kompleks karena memiliki lebih banyak pemegang saham sehingga pengungkapan sukarela menjadi alat bagi manajemen untuk melakukan informasi lebih dibandingkan perusahaan kecil (Elfeky, 2017).

pengungkapan sukarela yang lebih luas digunakan sebagai alat untuk memperbaiki komunikasi dan mengurangi ketidakpastian di antara para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, yang dapat membantu dalam menurunkan biaya modal dan meningkatkan kepercayaan pasar (Rianti et al., 2020).

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela**

### **2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela**

Sebagian besar penelitian pengungkapan sukarela menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Sejalan dengan penelitian dari (Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Marbun, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan sukarela. Peningkatan profitabilitas mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memberikan informasi yang lebih rinci dan transparan tentang kinerja keuangan mereka. Ini dilakukan untuk meyakinkan investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik dan berpotensi memberikan keuntungan (Pontoh et al., 2021). Dengan cara ini, informasi tentang profitabilitas yang baik dapat mengurangi



asimetri informasi antara perusahaan dan investor, serta mengurangi keraguan atau ketidakpastian tentang masa depan perusahaan

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela**

**2.4.3. Pengaruh Leverage terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela**

Pada penelitian yang dilakukan (Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Marbun, 2022) Leverage memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela. leverage yang tinggi akan meningkatkan biaya agensi yang menyebabkan manajer cenderung mengungkapkan informasi tambahan untuk mengurangi biaya agensi (Elfeky, 2017). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan transparan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Ini membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mungkin cenderung melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak sebagai cara untuk mengurangi ketidakpastian dan mengelola hubungan dengan kreditor. Dengan memberikan informasi lebih lanjut tentang kinerja keuangan, strategi, dan risiko, perusahaan dapat membantu kreditor merasa lebih aman mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Pengungkapan sukarela juga dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap transparansi dan manajemen risiko yang baik, yang dapat membantu dalam negosiasi syarat utang atau mengurangi biaya pemantauan oleh kreditor (Boshnak, 2022).

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela**

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2023. Sumber data sekunder diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pemilihan sampel dengan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang diperhitungan JII yang diseleksi sebagaimana ditetapkan oleh OJK selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan konsisten mempublikasikan laporan tahunan di IDX selama periode 2020-2023

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2023, sebanyak 54 perusahaan. Berdasarkan kriteria diperoleh sebanyak 76 sampel penelitian

**Tabel 3.1. Hasil Seleksi fengan Purposive Sampling**

Kriteria Sampel	Jumlah
Seluruh perusahaan di Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2023	54
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara beturut-turut pada tahun 2020-2023	(35)
Jumlah perusahaan	19
Jumlah sampel (19 perusahaan x 4 tahun)	76

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

### **3.2. Definisi Operasional**

#### **3.2.1. Pengungkapan Sukarela (VDI)**

Pengungkapan sukarela adalah informasi tambahan yang tidak diwajibkan oleh standar akuntansi atau badan pengawas. Tingkat pengungkapan suatu perusahaan dihitung menggunakan prosedur dikotomis, di mana perusahaan diberikan nilai 1 jika mengungkapkan suatu item dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan item tersebut. Dimana  $d_j = 1$  jika item  $j$  diungkapkan; 0 jika item  $j$  tidak diungkapkan;  $n$  adalah jumlah item. Pengukuran pengungkapan sukarela digambarkan sebagai berikut:

$$VDI = \sum_{j=1} \frac{d_j}{n}$$

#### **3.2.2. Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor seperti

pendapatan, total aset, dan ekuitas. Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, yang digunakan untuk menggabungkan dan mengorganisasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa yang kemudian dijual. Untuk mengetahui besar perusahaan yang dijadikan sampel pada riset ini, yaitu dengan mengukur logaritma natural total aset. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{LogN Total aset akhir tahun}$$

### 3.2.3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menurut (Supiyanto et al., 2023) digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini didasarkan pada laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.4. Leverage (DAR)

Rasio *leverage* digunakan melihat sejauh apa kegiatan perusahaan didanai dari utang. Rasio (Supiyanto et al., 2023). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur Leverage merupakan total utang dibagi dengan total aset. Cara mengukur adalah dengan menghitung semua utang baik jangka panjang maupun pendek kemudian menghitung total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data merupakan metode analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Penelitian ini menggunakan regresi data panel dan pengujian dilakukan dengan program Eviews versi 13. Kemudian melakukan uji estimasi model meliputi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Basuki & Prawoto, 2016). Model estimasi yang digunakan akan dipilih dengan melakukan pengujian *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*.

Model estimasi yang terpilih kemudian melakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>), Uji Parsial (Uji T), dan Uji Simultan (Uji F). Persamaan regresi model sebagai berikut:

$$VDI_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DAR_{it} + e \quad (1)$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Estimasi Model

*Chow test* dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara *common effect* dengan prob > 0,05 dan *fixed effect* dengan prob < 0,05 (Caraka & Yasin, 2017). Berdasarkan hasil *chow test* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,00 kurang dari 0,05 sehingga model estimasi yang tepat adalah *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 4.2. Chow Test**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	9,602	(18,54)	0,00
<i>Cross-section Chi Square</i>	109,083	18	0,00

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Pengujian dilanjutkan dengan *hausman test* untuk memilih model yang tepat antara *Random Effect Model* dengan prob > 0,05 dan *Fixed Effect Model* dengan prob < 0,05. Berdasarkan hasil *hausman test* pada tabel 4.3 ditunjukkan nilai *cross-section*

*random* adalah sebesar 21,89 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

**Tabel 4.3. Hausman Test**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi Sq df</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	21,891	3	0,001

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *variance inflation factors* (VIF). Kriteria pengujian variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas apabila  $VIF \geq 10$ . berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 uji multikolinearitas pada variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai  $VIF < 10$ .

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer. Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui apabila melalui uji glesjer  $\text{sig.t} < 0,05$ . Pada tabel 4.4 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena diketahui nilai  $\text{sig} > 0,05$ . oleh karena itu model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin-watson. Diketahui  $N = 76$  dan  $K$  (variabel independen) = 3, berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan  $\alpha = 5\%$ , menunjukan Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson:  $DU < DW < 4-DU = 1.710 < 2.186 < 2.289$ , kesimpulan adalah data tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi

**Tabel 4.4. Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Model Regresi
Multikolinearitas (VIF)	
<i>SIZE</i>	1,349
ROA	1,265
DAR	1,211
Heteroskedastisitas (glesjer)	
<i>SIZE</i>	0,400
ROA	0,076
DAR	0,669

Autokorelasi (durbin-watson)	2.186
------------------------------	-------

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

#### 4.3. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel menggunakan *fixed effect model* dengan E-Views 13 diketahui hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$VDI = -4.978 + 0.191*size - 0.260*ROA - 0.341*DAR + e$$

#### 4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui dampak tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi kurang dari ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka variabel indenpenden (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y). berdasarkan hasil olah data dari tabel 4.5, diperoleh informasi mengenai signifikansi parsial dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Thitung	Signifikansi	Hasil
<i>Constants</i>	-4,978	-4,038	0,002	
<i>SIZE</i>	0,191	4,735	0,000	Diterima (positif signifikan)
ROA	-0,260	-1,596	0,116	Ditolak (negatif tidak signifikan)
DAR	-0,341	-2,932	0,004	Ditolak (negatif signifikan)

Adjusted R-Square 0,73

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

#### 4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2020-2023, menunjukan Koefisien regresi *SIZE* adalah sebesar 0.191 dan Thitung sebesar 4.735 lebih besar dari Ttabel 1.66629 ( $4.735 > 1.666$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari syarat signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis alternative (H1) diterima. Berarti setiap peningkatan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan sukarela sebesar

19.1%. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, mengelola hubungan keagenan menjadi lebih berat, begitu pula dengan pengawasan manajerial. Investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat meminta lebih banyak informasi untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan selaras dengan kepentingan mereka. Untuk memenuhi permintaan ini, perusahaan besar melakukan pengungkapan secara sukarela untuk membangun kepercayaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Irwansyah & Kadir, 2019; Neliana, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### **4.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2020-2023 menunjukkan koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar -0.260 dan Thitung sebesar -1.596 lebih kecil dari Ttabel 1.666 ( $-1.596 < -1.666$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0.116 lebih besar dari syarat signifikansi 0.05 ( $0.116 > 0.05$ ). dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela sehingga hipotesis ditolak. Hasil yang tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela, mengindikasikan perusahaan merasa tidak perlu memberikan sinyal tambahan melalui pengungkapan sukarela. Dengan kata lain, informasi mengenai profitabilitas mungkin sudah cukup jelas atau diketahui oleh publik melalui laporan keuangan wajib, sehingga tidak ada insentif tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan sukarela (Dwi Jayanti et al., 2019) a. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan (Neliana, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. dan tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh ((Ebrahimabadi & Asadi, 2016; Marbun, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela

#### **4.7. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2020-2023 menunjukkan koefisien regresi leverage adalah -0.341 dan Thitung sebesar -2.933 lebih besar dari Ttabel -1.666 ( $-2.932 > -1.666$ ) dengan nilai signifikansi sebesar

0.004). Maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage signifikan sebesar 5% ke arah yang tidak diharapkan (negatif). Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat pengungkapan sukarela menurun dengan meningkatnya leverage perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi sering kali menghadapi tekanan likuiditas dan kewajiban keuangan yang ketat, sehingga manajer cenderung memprioritaskan upaya untuk memenuhi syarat dan ketentuan kreditor daripada melakukan pengungkapan sukarela. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap pengungkapan sukarela adalah negatif signifikan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Irwansyah & Kadir, 2019; Rinanda, 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

### **5.2. Keterbatasan dan Saran**

Keterbatasan pada penelitian ini hanya meneliti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan sukarela. Nilai koefisien determinasi sebesar 73% sehingga masih terdapat 27% variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diantaranya kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit (Maesaroh & Aisyiah, 2020; Pontoh et al., 2021). Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan populasi indeks lain seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boshnak, H. A. (2022). Determinants Of Corporate Social And Environmental Voluntary Disclosure In Saudi Listed Firms. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3–4), 667–692. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2020-0129>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *SPATIAL DATA PANEL*. Wade Group.
- Choi, F. D. S., & Meek, G. K. (2011). *International accounting*. Prentice Hall/Pearson.



- Dwi Jayanti, F., Daat SE, S. C., & Noor Andriati, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(2), 1–17.
- Ebrahimabadi, Z., & Asadi, A. (2016). The Study of Relationship Between Corporate Characteristics and Voluntary Disclosure in Tehran Stock Exchange. *International Business Management*, 10(7), 1170–1176.
- Elfeky, M. I. (2017). The extent of voluntary disclosure and its determinants in emerging markets: Evidence from Egypt. *Journal of Finance and Data Science*, 3(1–4), 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Ervina, N., Zuhra Syarifah, Werastuti, D. N. S., Tatik, A., Agustina, P. A. A., Wahidahwati, Tenriwaru, Murniati, A., Rohmatunnisa, L. D., Suharsono, R. S., Lebi, S., Hanafie, H., & Dura, J. (2022). *Teori Akuntansi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Hieu, P. D., & Lan, D. T. H. (2015). Factors Influencing the Voluntary Disclosure of Vietnamese Listed Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(12), 656–676. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2015.12.004>
- Indrayani, V., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 59–72.
- Irwansyah, D., & Kadir, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1–12.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- FASB. (2001). *Improving Business Reporting: Insights into Enhancing Voluntary Disclosure*. [www.fasb.org](http://www.fasb.org).
- Maesaroh, & Aisyiah, H. N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 168–183.
- Marbun, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 221–230.

- Musleh Al-Sartawi, A., & Reyad, S. (2018). Signaling Theory And The Determinants Of Online Financial Disclosure. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 34(3), 237–247. <https://doi.org/10.1108/jeas-10-2017-0103>
- Narastri, M. (2022). Principles And Agents: The Phenomenon Of Agency Theory In The Business Sector And The Public Sector. *The 4th International Conference on Business and Banking Innovations (ICOBBI)*, 105–109. <https://eprints.perbanas.ac.id/9254/>
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 79–98.
- Pontoh, G. T., Arifuddin, Mangngalla, M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1), 36–53. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rianti, P., Ahmad Yusuf, A., & Nuke Nurfatimah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 6(2), 70–78.
- Rinanda, Y. (2022). Pengaruh Leverage, Size, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 3(2), 682–696.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (H. D. E. Sinaga & Aslichah, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Sanabil.